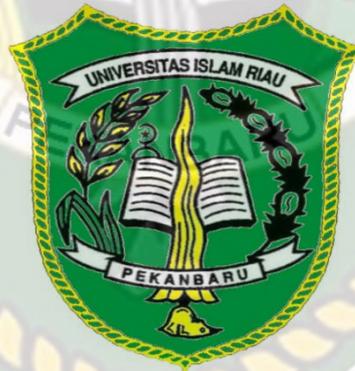


**MUSIK *GONDANG GONG* SEBAGAI PENGIRING SILAT
DALAM UPACARA PENYAMBUTAN PENGANTIN SUKU
MELAYU DI DESA SIMPANG PADANG KECAMATAN
BATHIN SOLAPAN KABUPATEN BENGKALIS
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH :
SEPRITA HERNI
NPM : 136711171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SKRIPSI

MUSIK GONDANG GONG SEBAGAI PENGIRING SILAT
DALAM UPACARA PENYAMBUHAN PENGANTIN SUKU MELAYU
DI DESA SIMPANG PADANG KECAMATAN BATHIN SOLAPAN
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU

Nama : Seprita Herni
NPM : 136711171
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 18 Maret 2020

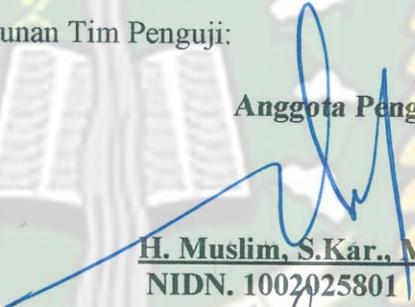
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

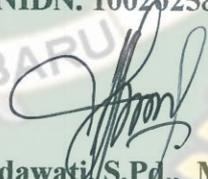


Dr. Nurmalinda.S.Kar.,M.Pd
NIDN. 1014096701

Anggota Penguji



H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1002025801



Idawati S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 18 Maret 2020

Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL:

**MUSIK GONDANG GONG SEBAGAI PENGIRING SILAT
DALAM UPACARA PENYAMBUTAN PENGANTIN SUKU MELAYU
DI DESA SIMPANG PADANG KECAMATAN BATHIN SOLAPAN
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan Oleh:

Nama : **Seprita Herni**
NPM : **13671171**
Program Studi : **Pendidikan Sendratasik**

Tim Pembimbing:

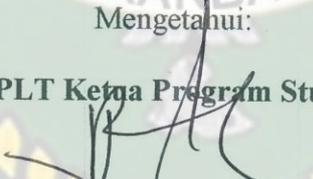
Pembimbing



Dr. Nurmalinda.S.Kar.,M.Pd
NIDN. 1014096701

Mengetahui:

PLT Ketua Program Studi



Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN. 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN. 0007107005

SURAT KETERANGAN

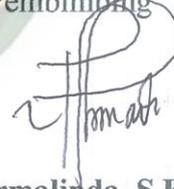
Kami sebagai pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Seprita Herni
NPM : 136711171
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang judul “Musik *Gondang Gong* Sebagai Pengiring Silat Dalam Upacara Penyambutan Pengantin Suku Melayu Di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” dan siap untuk di ujikan.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Maret 2020
Pembimbing

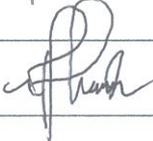


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN. 1014096701

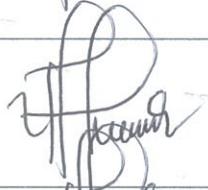
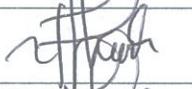
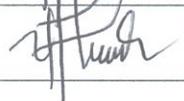
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Seprita Herni
NPM : 136711171
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Pembimbing Utama : Dr.Nurmalinda, S.Kar,M.Pd
Judul : Musik *Gondang Gong* Sebagai Pengiring Silat Dalam Upacara Penyambutan Pengantin Suku Melayu Di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	23-09-2019	<ul style="list-style-type: none">- Mencari Jurnal tentang Musik Pengiring silat- Perbaiki teori tentang musik pengiring- Perbaiki Latar Belakang	
2	07-11-2019	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Tulisan- Perbaiki Rumusan Masalah- Perbaiki Latar Belakang	
3	12-11-2019	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Latar Belakang- Perbaiki Kajian Pustaka- Perbaiki Daftar Pustaka	
4	19-11-2019	ACC Proposal	
5	6-02-2020	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Cover- Perbaiki Abstrak- Perbaiki Tulisan- Perbaiki Teori- Perbaiki Temuan Khusus	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6	11-02-2020	<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan Jarak Spasi- Perbaikan Teori- Perbaikan Temuan Khusus	
7	15-02-2019	<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan Teori- Perbaikan Daftar Pustaka	
8	22-02-2020	- Perbaikan tulisan, titik dan koma	
9	26-02-2020	ACC Skripsi	



Pekanbaru, Maret 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Seprita Herni

NPM : 136711171

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Judul : Musik *Gondang Gong* Sebagai Pengiring Silat Dalam Upacara Penyambutan Pengantin Suku Melayu Di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan para ahli (baik yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung), yang saya ambil dari berbagai sumber dan namanya tersebut didalam daftar pustaka. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta dalam skripsi ini.

Pekanbaru, Maret 2020



Seprita Herni
NPM : 136711171

**MUSIK *GONDANG GONG* SEBAGAI PENGIRING SILAT DALAM
UPACARA PENYAMBUHAN PENGANTIN SUKU MELAYU DI DESA
SIMPANG PADANG KECAMATAN BATHIN SOLAPAN
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
Seprita Herni**

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui unsur dan peran yang terdapat pada Musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin Suku Melayu Di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Rumusan Masalah yang terdapat didalam penelitian ini adalah bagaimanaka unsur-unsur dan peranan musik yang terdapat pada musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu Di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Metodologi penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengambilan data digunakan teknik obsrvasi, dokumentasi, wawancara. Hasil subjek penelitian terdiri dari 5 orang. Musik *Gondang Gong* yaitu sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Dalam Musik *Gondang Gong* ini terdapat unsur-unsur musik yaitu: Tangga Nada, musik *Gondang Gong* pengiring silat menggunakan nada Es Mayor. Tempo, Tempo yang digunakan dalam musik *Gondang Gong* adalah *Allegro* (cepat). Melodi, musik ini memiliki melodi yang dimainkan oleh alat musik celempong. Birama, pada musik ini birama yang digunakan adalah 4/4. Timbre, timbre yang digunakan pada musik *Gondang Gong* adalah Celempong, Gondang dan Gong. Dinamika, dinamika pada musik *Gondang Gong* ini adalah *mezzo forte*. Harmoni, tidak terdapat harmoni di dalam musik *Gondang Gong*. Musik memiliki fungsi yaitu :Musik *Gondang Gong* sebagai pengungkapan emosional (perasaan), Musik *Gondang Gong* sebagai hiburan, Musik *Gondang Gong* sebagai komunikasi.

Kata Kunci : Musik Gondang Gong, Pengiring Silat

**MUSIK *GONDANG GONG* SEBAGAI PENGIRING SILAT DALAM
UPACARA PENYAMBUHAN PENGANTIN SUKU MELAYU DI DESA
SIMPANG PADANG KECAMATAN BATHIN SOLAPAN
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
Seprita Herni**

ABSTACT

This paper aims to find out the elements and roles contained in Gondang Gong Music as a silat accompanist in the ceremony of welcoming the Malay bride in Simpang Padang Villange, Bathin Solapan District, Bengkalis Regency, Riau Province. The research methodology that I use is descriptive qualitative research, while the data collection techniques used are observation, documentation, and interview technique. The results of the study subjects consisted of 5 people. Gondang Gong music is as a silat accompanist in the welcoming ceremony of the malay bride in Simpang Padang Village, Bathin Solapan District, Bengkalis Regency, Riau Prvince. In this Gondang Gong Music, there are element of music, they are: ladder Tone, Gondang Gong accompaniment of silat musik uses ice Major tone. Tempo, Tempo used in Gondang Gong's music is Allegro (fast). Melody, this music has a melody palyed by a musical intrument. Barama, in this music the bar used is 4/4. Timbre, the timbre Gondang Gong music is Celempong, Gondang and Gong. The dynamics, the dynamics of the Gondang Gong music are mezzo forte. Harmony, there is no harmony in Gondang Gong music. Music has funtions, namely: Gondang Gong music as an emosional expression (felling), Gondang Gong music as communication. Gondang Gong music entertainment.

Keywords: Gondang Gong music, Silat Accompaniment

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**MusikGondang Gong Sebagai Pengiring SilatDalam Upacara Penyambutan Pengantin Suku Melayu Di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau** “.Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Skripsi pada Program Studi Sendratasik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat adanya keinginan yang kuat serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam membantu penyusunan skripsi ini. Ucapkan terima kasih penulis sampaikan :

1. Drs. Alzaber, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah menyediakan sarana dan prasarana selama saya menjalani perkuliahan di Universitas Islam Riau.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademi Perkuliahan yang telah banyak memberi arahan dan pemikiran pada perkuliahan di FKIP-UIR ini.
3. H. Muslim, S.Kar., M.Sn, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

4. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi motivasi kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn, Selaku Sekretaris Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.
6. Seluruh dosen Program Studi Sendratasik, FKIP Universitas Islam Riau yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta pengalaman-pengalaman yang sangat berharga yang tidak akan penulis lupakan.
7. Jajaran Staf Tata Usaha FKIP, Universitas Islam Riau. Yang telah mempermudah penulis dalam hal adminitrasi perkuliahan.
8. Teristimewa kepada kedua Orang Tua penulis ayahanda tercinta Herman dan ibunda Tercinta Elni yang telah memberikan dukungan, motivasi, nasehat serta kasih sayang untaian doa yang selalu diharapkan kehadiran illahi Rabbi sepanjang siang dan malam untuk keberhasilan dan kesuksesan anak- anakmu.
9. Teristimewa juga buat abangku Febri Surya Pratama dan Adikku Maisyaroh dan yang teristimewa Jefrianto selalu memberikan semangat dan doanya agar saya bisa menyelesaikan studi dan bisa menjadi kebanggaan keluarga.
10. Buat Teman - teman seperjuangan angkatan 2013 khususnya jurusan Musik anak G yang selalu memberikan dukungan dan dorongan, agar saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali Puji syukur serta doa kepada Allah SWT. Semoga beekenan memberikan hikmah dan berkah atas ilmu yang telah diperoleh semoga Skripsi ini dapat memberikan sumbangan ilmu dan manfaat bagi pembaca yang memerlukannya akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Februari2020

Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar belakang Masalah	7
1.2.Rumusan Masalah	8
1.3.Tujuan Penelitian	8
1.4.Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Musik	10
2.2 Unsur-Unsur Musik.....	11
2.2.1 Tangga Nada	11
2.2.2 Irama atau Ritme	11
2.2.3 Melodi.....	12
2.2.4 Birama	12
2.2.5 Harmoni	12
2.2.6 Timbre	12
2.2.7 Tempo.....	12
2.2.8 Dinamika	13
2.4 Konsep Musik Pengiring	13
2.5 Fungsi Musik Pengiring	15
2.6 Kajian Relevan	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Metode Penelitian	18
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	19
3.3Subjek Penelitian.....	20

3.5 Jenis Dan Sumber.....	20
3.4.1 Data Prime	20
3.4.2 Data Sekunder	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5.1 Observasi	22
3.5.2 Wawancara	23
3.5.3 Dokumentasi.....	24
3.6 Teknik Analisa Data.....	25
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	26
4.1 Temuan Umum.....	26
4.1.1 Sejarah Kecamatan Bathin Solapan	27
4.1.2 Batas Wilayah	28
4.1.3 Luas Wilayah.....	28
4.1.4 Kondisi Topografi	28
4.1.5 Wilayah Administrasi.....	29
4.1.6 Luas Wilayah Desa.....	30
4.1.7 Sejarah Kedatangan.....	31
4.1.8 Bahasa Dan Kesenian Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis	32
4.1.9 Keberadaan Dalam Kehidupan Masyarakat.....	33
4.2 Temuan Khusus.....	34
4.2.1 Unsur-Unsur Musik Pengiring Silat Pengantin.....	34
4.2.1.1 Tangga Nada <i>Gondang Gong</i>	37
4.2.1.2 Irama atau Ritme <i>Gondang Gong</i>	39
4.2.1.3 Melodi <i>Gondang Gong</i>	41
4.2.1.4 Birama <i>Gondang Gong</i>	42
4.2.1.5 Harmoni <i>Gondang Gong</i>	43
4.2.1.6 Timbre <i>Gondang Gong</i>	48
4.2.1.7 Tempo <i>Gondang Gong</i>	51
4.2.1.8 Dinamika <i>Gondang Gong</i>	53
4.2.2 Fungsi Musik Pengiring	54
4.2.2.1 Fungsi musik <i>Gondang Gong</i> sebagai Pengungkapan Emosional (Perasaan).....	54
4.2.2.2 Fungsi musik <i>Gondang Gong</i> sebagai Hiburan	55
4.2.2.3 Fungsi musik <i>Gondang Gong</i> sebagai Komunikasi.....	56
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	61
5.3 Hambatan	62
DAFTAR PUSTAKA	64

LAMPIRAN.....66

OBSERVASI.....66

WAWANCARA.....72

DOKUMENTASI.....78



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alat tuner Hp Ios	36
Gambar 2. Alat Musik Calempong	45
Gambar 3. Alat Musik Gondang Poningkah dan Polalu	47
Gambar 4. Alat Musik Gong	48
Gambar 5. Wawancara dengan pemusik	74
Gambar 6. Wawancara dengan ketua Lamr Desa Simpang Padang	74
Gambar 7. Wawancara dengan Kepala Desa Simpang Padang	75
Gambar 8. Wawancara dengan tokoh masyarakat	75
Gambar 9. Wawancara dengan Sekretaris Camat Bathin Solapan	76
Gambar 10. Pemain Musik Gondang Gong	76
Gambar 11. Pemain Gondang	77
Gambar 12. Alat Musik Gondang Pada Gondang Gong	77
Gambar 13. Alat Musik Calempong pada Gondang Gong	78
Gambar 14. Alat Musik Gong pada Gondang Gong	78
Gambar 15. Pesilat	79
Gambar 16. Pesilat memutuskan tali	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-nama Desa sebagai Wilayah Administrasi Kecamatan Bathin Solapan	29
Tabel 2. Luas Wilayah Desa Kecamatan Bathin Solapan.....	30



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Tangga Nada Pada Instrumen Calempong	37
Notasi 2. Bentuk Pola Ritme Pada Gondang Poningkah Dan Polalu	39
Notasi 3. Bentuk Melodi Pada Musik <i>Gondang Gong</i>	41
Notasi 4. Bentuk Birama Yang Digunakan Pada Musik <i>Gondang Gong</i>	42
Notasi 5. Tempo Yang Digunakan Pada Musik <i>Gondang Gong</i>	51
Notasi 6. Dinamika Mezzo Forte Gondang Panjang Dan Polalu Pada Musik <i>Gondang Gong</i>	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Melayu memiliki berbagai macam kesenian yang difungsikan di dalam kehidupan mereka. Diantara banyaknya kesenian Melayu, ada yang difungsikan di dalam upacara pernikahan, seperti pantun, tari persembahan, silat, dan tari inai. Upacara pernikahan dalam kebudayaan masyarakat Melayu di dalam pelaksanaannya berdasar kepada tata cara adat Melayu dan agama Islam. Peraturan tersebut melibatkan tata cara komunikasi yang digunakan ketika proses upacara pernikahan berlangsung. Dilihat dari fungsinya, maka kesenian adalah salah satu sarana untuk meningkatkan serta mengembangkan nilai-nilai etis dan estetis pada diri manusia. Jadi kesenian merupakan alat menyampaikan pesan untuk menyampaikan berbagai tujuan baik pesan untuk pendidikan, agama, peperangan dan sebagainya, sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesenian itu mempunyai sifat komunikatif. Oleh karena itu kesenian rakyat mempunyai suatu kadar komunikasi yang sangat tinggi di dalam arti bahwa kesenian tadi dapat membawakan pesan dan kesan kepada orang lain.

Masih banyak lagi kesenian tradisional yang tumbuh dalam masyarakat disebabkan untuk kepentingan lain yang menyangkut kehidupan sehari-hari agar mereka tidak mendapat bahaya. Kesenian ini umumnya dilatar belakangi oleh adanya suatu upacara ritual. Dengan demikian maka masyarakat sedikit banyak

mempengaruhi kehidupan kesenian di daerah tersebut serta merupakan sumber ilham bagi timbulnya kesenian baru di daerah.

Salah satu dari sekian banyak kesenian tradisional adalah kesenian tradisional masyarakat Melayu yaitu silat. Kesenian ini tumbuh dan berakar dari masyarakat biasa yaitu masyarakat pedesaan. Upacara pernikahan yang dilaksanakan oleh masyarakat Melayu merupakan gabungan dua faktor yang saling melengkapi. Seperti disebutkan di atas, di dalam pernikahan adat Melayu terdapat silat. Ada 2 macam silat yang dipertunjukkan di dalam pernikahan adat Melayu, yaitu *silat tarik* dan *silat tempur* atau *silat laga*. Namun keduanya memiliki musik pengiring yang sama, yaitu musik *Gondang Gong*. Silat yang biasanya digunakan untuk membela diri ataupun untuk bertarung, kini silat digunakan untuk menyambut pengantin. Ditambah lagi gerakan silat tersebut diiringi oleh musik. Dalam buku Depdikbud (1978:183), silat merupakan suatu bentuk permainan bertanding yang bersifat keterampilan fisik, dan juga merupakan suatu gerak yang terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali. Silat digunakan untuk menyambut pengantin laki-laki yang sudah terlihat dari kejauhan. Dengan adanya silat penyambutan ini maka pengantin mempelai wanita bersiap menyambut kedatangan pengantin laki-laki dan dengan diiringi oleh musik, maka gerakan-gerakan silat tersebut menyesuaikan.

Seperti kesenian tradisional lainnya *Gondang Gong* juga merupakan salah satu kesenian tradisional yang memiliki nilai khazanah budaya masyarakat melayu yang sudah ada tumbuh dan berkembang sejak dahulu kala di kota Duri, yang kini

keberadaannya nyaris punah. Walaupun pada saat sekarang ini banyak sekali musik-musik modern, namun eksistensi *Gondang Gong* masih terjaga dan masih diminati oleh masyarakat setempat. Dalam penggunaan *Gondang Gong* oleh masyarakat suku Melayu merupakan bagian dari adat istiadat serta seni daerah, itulah sebabnya *Gondang Gong* masih tetap bertahan sampai saat ini.

Gondang Gong pada prinsipnya merupakan pertunjukan seni yang disukai oleh khalayak ramai. *Gondang Gong* selalu dipertunjukkan pada acara-acara keramaian yang bernuansa tradisional, adat istiadat, dan upacara keagamaan. Pertumbuhan dan perkembangan kesenian itu, di daerah lingkungan masyarakat yang umumnya memeluk agama Islam, sudah barang tentu keseniannya bernafaskan Islam pula, walaupun unsur-unsur tradisional ikut menjiwai kesenian itu. Misalnya pada acara pesta perkawinan, syukuran, dan acara aqiqah anak.

Makna dari kesenian tradisional *Gondang Gong* bagi masyarakat yaitu sebagai identitas budaya, sebagai simbol budaya setempat dan bernilai tinggi dalam adat istiadat, merupakan gambaran dari budaya masyarakat, melalui kesenian tradisional, kita dapat mengenali daerah asal kesenian itu dan ciri budaya masyarakatnya, sebagai ajang tempat berkumpulnya masyarakat, pada malam acara pernikahan, *Gondang Gong* selalu dimainkan hingga sampai larut malam. Bagi sebagian dari masyarakat, dengan kebersamaan sambil mendengarkan *Gondang Gong* merupakan cara paling efektif untuk melepas penat dan menambah kemeriahan acara.

Gondang Gong adalah salah satu kesenian tradisional merupakan khasanah budaya Melayu yang sangat tinggi nilainya dalam adat istiadat, merupakan bagian dari adat Desa Simpang Padang, misalnya dalam adat pernikahan, aqiqah anak, dan sunatan. Struktur dan Fungsi *Gondang Gong* Dalam Masyarakat. Kesenian tradisional di Indonesia, biasanya berkaitan erat dengan upacara-upacara kematian, perkawinan, kelahiran serta kenegaraan. Bunyi-bunyian dan nada-nada yang dihasilkan oleh kesenian tradisional sangat memungkinkan untuk mendukung upacara adat. Di beberapa daerah, bunyi yang dihasilkan instrumen kesenian tradisional diyakini memiliki kekuatan magis. Oleh karena itu instrumen seperti itu dipakai sebagai sarana kegiatan adat masyarakat. Aktivitas kesenian *Gondang Gong* selalu berkaitan erat dengan berbagai upacara adat yang sifatnya meramaikan, dan memeriahkan upacara. Dalam suatu upacara, baik itu upacara adat, upacara agama dan sebagainya. Selalu dihadirkan kesenian *Gondang Gong*, apabila kesenian *Gondang Gong* tidak dihadirkan dalam acara-acara tersebut maka terlihat upacara yang diadakan kurang meriah dan kurang bergairah. Kesenian tradisional *Gondang Gong* ini sering menjadi pengiring upacara adat seperti acara pernikahan. Dalam masyarakat di Desa Simpang Padang *Gondang Gong* memiliki fungsi sebagai penanda mulainya sebuah acara, dan sebagai tanda ada acara adat yang sedang berlangsung.

Musik pada dasarnya bisa berfungsi lebih dan berperan sangat penting. Musik juga dapat dipadukan dengan kesenian lain, seperti seni tari serta seni teater. Fungsi musik yaitu sebagai iringan dari kesenian. Misalnya, seni teater musik merupakan elemen pendukung yang berperan penting yang dapat membentuk

suasana, sebagai ornamen, penjelas adengan serta ilustrasi. Keberadaan, fungsi dan peranan musik pada upacara penyambutan pengantin suku Melayu juga terasa tidak hidup tanpa adanya unsur-unsur musikalitas. Hal itu dikarenakan bahwa musik bukan hanya sekedar bunyi namun didalamnya terdapat irama, ritmis, dinamik, tempo rasa serta jeda. Hal inilah yang membuat penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai musik pengiring silat yang berkaitan dengan upacara pernikahan. Pertunjukan silat pengantin sangatlah sederhana, karena masuk di dalam prosesi pernikahan adat Melayu. Dalam bentuk penyajiannya lebih fleksibel dan ditempatkan di depan pintu masuk menuju ke pelaminan pengantin.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan mewawancarai narasumber yaitu Asri mengatakan :

“Musik *Gondang Gong* salah satu kesenian tradisional budaya melayu yang bertahan sampai saat ini, selain mengiring silat Musik *Gondang Gong* juga berkaitan dengan upacara adat lainnya seperti kematian, perkawinan, kelahiran dan kenegaraan. Selain dari itu masyarakat Desa Simpang Padang menjadikan musik *Gondang Gong* sebagai identitas budaya, simbol budaya dalam adat istiadat”. (Wawancara 19 November 2019).

Musik untuk mengiringi silat penyambutan pengantin suku Melayu dan silat pada umumnya, terdapat kesamaan dengan daerah lain di wilayah Kepulauan Riau yang masih digunakan alat musik tradisional yang sederhana. Alat musik pengiring silat pengantin yang umum dipakai terdiri dari: (1) Gendang silat merupakan alat musik tradisional yang digunakan sebagai pengatur irama, sebagai

penentu dan pengubah gerak. Gendang silat terbuat dari kayu, rotan, dan kulit binatang. Gendang silat berupa gendang berkepala ganda. Pada saat dimainkan biasanya dilakukan dengan cara digendong dengan diikat tali yang dikaitkan di bahu pemusiknya. Pertunjukannya biasanya dilakukan dengan cara berdiri dan bisa juga dimainkan dengan posisi duduk, tergantung pada kekuatan penabuh gendangnya. Jumlah kendang yang dimainkan biasanya minimum dua buah kendang silat. Ditampilkan dengan pola pukul saling mengisi atau imbal-imbalan.

(2) Gong adalah alat musik pukul, terbuat dari campuran kuningan dengan timah putih, gong digantung dengan tali yang ditahan oleh kayu yang disebut kutimba yang berfungsi menjaga keseimbangan. (3). Calempong yaitu sebagai pembawa melodi di setiap lagu. Pada calempong ini ada pemain poningkah (pembuat bass), dan pemain polalu (pembuat melodi), dan dalam memainkannya sudah ada aturan dan pembagiannya. Calempong adalah alat kesenian yang dimainkan dengan cara dipukul yang terbuat dari campuran kuningan dengan timah putih, dibuat melalui sistem pengecoran ferro ketebalan satu mm dengan bentuk dan ukuran standar. Kadar timah putih yang terkandung dalam campuran kuningan mempengaruhi lengkingan dan dentangan calempong, sedangkan pengaturan nada dibedakan atas ketebalan dibungkulan calempong.

Pertunjukan tradisi seni silat Melayu terlihat juga dalam tampilan busananyayang menggunakan pakaian adat Melayu. Dialek bahasa yang digunakan untuk berpantunmenggunakan syair Melayu, dan pada saat persembahan berlangsung diiringi oleh musik pengiring yang membuat perpaduan antara penampilan gerak silat dengan musiknya semakin indah dan dinamis.

Pertunjukan tradisi seni pencak silat Melayu sebagai salah satu bagian dari kesenian yang hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat merupakan produk budaya Melayu. Kesenian yang bersifat tradisi pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu. Tradisi merupakan hasil cipta dan karsa manusia, yang obyek materialnya adalah kepercayaan, khayalan, kejadian atau lembaga yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Murgiyanto, 2004: 2).

Melihat kenyataan tersebut maka penulis sangat tertarik untuk meneliti musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin yang ada di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau ke dalam Skripsi yang berjudul **“Musik *Gondang Gong* Sebagai Pengiring Silat Pada Upacara Penyambutan Pengantin Suku Melayu Di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.”** karena sampai saat ini musik pengiring silat tersebut masih dilestarikan dengan mendapat dukungan dan partisipasi masyarakat, unsur-unsur dan peranan musik apa saja yang terdapat dalam musik pengiring silat dalam penyambutan pengantin suku Melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Adapun masalah yang akan diteliti oleh penulis mengenai unsur dan peranan musik apa saja yang terdapat dalam musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku Melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Unsur-unsur apa sajakah yang terdapat dalam musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin Suku Melayu Di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?
2. Apa saja fungsi musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin Suku Melayu Di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas yang akan dicapai dalam penelitian adalah : untuk mengetahui unsur dan peranan yang terdapat pada Musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin Suku Melayu Di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

1.4 Manfaat penelitian

Untuk pembaca diharapkan untuk dapat mengetahui terlebih dahulu manfaat apa saja yang didapatkan pada saat penelitian. Adapun manfaat tersebut yaitu :

1. Bagi penulis penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan beberapa panduan, dapat memberikana ilmu pengetahuan yang didapat melalui perkuliahan bagaimana penelitian yang sedang dilakukan.

2. Selain mendapatkan pengetahuan dalam perkuliahan, penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama mengetahui apa saja peranan Musik *Gondang Gong* pengiring silat upacara penyambutan pengantin suku Melayu Di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Kemudian unsur musik apa saja yang terdapat pada Musik *Gondang Gong* pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.
3. Bagi program studi pendidikan seni, kerangka skripsi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pembaca dan generasi selanjutnya.
4. Bagi pembaca lainnya, skripsi ini dapat bermanfaat sebagai referensi serta inspirasi bagi penulis selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Musik

Menurut Aristoteles dalam (Sugiharto, 2013:276), Musik sederajat nilainya dengan matematika dan filsafat, karena musik mampu mengungkapkan irama jiwa secara serta-merta. Baginya musik adalah pantulan seluk beluk hati manusia melalui melodi dan irama.

Berdasarkan pendapat Aristoteles diatas maka, dapat dikatakan bahwa musik adalah media berekspresi, selain itu musik juga digunakan sebagai media untuk berkomunikasi.

Menurut Jamalus (1988:1), dalam bukunya berpendapat bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu dan komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa musik adalah ekspresi jiwa manusia yang dapat dituangkan dalam bentuk ekspresi atau perasaan jiwa manusia dan sebagai media komunikasi.

2.2. Unsur-Unsur Musik

Definisi unsur-unsur musik berasal dari dua suku kata yaitu unsur dan musik, Berdasarkan definisi unsur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1248) adalah bagian terkecil dari suatu kelompok yang besar tidak dapat dibagi-bagi lagi. Sedangkan pengertian musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:602) adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedekimian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Musik menurut Gitrif Yusuf dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar teori musik Umum*, unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah musik adalah tangga nada, irama, melodi, harmoni, dinamika, birama, dan timbre (1996:2).

2.2.1 Tangga Nada

Menurut Gitrif Yunus (1996:34) tangga nada (Inggris: *scale*, Jerman: *scala*, Italia: *scala*, Spanyol: *Escala*, Gama) adalah istilah yang dipakai untuk menyebutkan urutan beberapa nada yang berbeda (tinggi rendahnya).

2.2.2 Irama atau Ritme

Menurut Gitrif Yunus (1996:8) mengemukakan dalam bukunya bahwa ritme adalah bagian dari struktur musik yang berkaitan dengan durasi.

2.2.3 Melodi

Menurut Gitrif Yunus (1996:6) melodi adalah rangkaian atau tuntutan beberapa nada yang berbeda (tinggi rendahnya) atau perturutan beberapa nada yang dimainkan pada waktu tertentu.

2.2.4 Birama

Menurut Gitrif Yunus (1996:27) birama (Inggris: *measure*, Itali: *misura*) ialah suatu grup daripada bit (beat) suatu kesatuan waktu dari pada musik.

2.2.5 Harmoni

Menurut Jamalus (1988:30) Harmoni atau paduan nada adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut adalah trinada.

2.2.6 Timbre

Menurut Jamalus (1988:40) Timbre adalah ciri khas bunyi yang didengar bermacam-macam yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula.

2.2.7 Tempo

Tempo adalah tingkat kecepatan dan lambatnya permainan musik. Sedangkan Hugh M. Miller dalam bukunya menyatakan tempo menunjukkan kecepatan di dalam musik. Adapun istilah-istilah yang umum untuk menunjukkan tempo diantaranya adalah : Allegro (cepat) 126-138 , Allegrato (agak cepat) 104-112, Moderato (Sedang) 92, Andante (Agak Lambat) 69-76, Lento (Lambat) 50-55, Grave (Sangat lambat) 40-44.

2.2.8 Dinamika

Menurut Bonoe (2003:116) Dinamika merupakan keras Lembutnya dalam memainkan musik, dinyatakan dengan berbagai istilah berikut: *Fortissimo*(sangat keras), *Forte* (keras), *Mezzo Forte* (Agak keras, *Mezzo Piano* (agak lembut), *Piano* (Lembut), *Pianissimo* (sangat Lembut).

2.3 Konsep Musik Pengiring

Menurut Banoe (2003: 288), musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik yang baik adalah memiliki unsur-unsur melodi, ritme, dan harmoni. Sedangkan menurut Murgiarto (1978: 33), iringan tari terdiri dari dua, yaitu iringan internal dan iringan eksternal. iringan internal adalah iringan tari yang dimainkan oleh si penari sendiri, sedangkan iringan eksternal adalah iringan yang dilakukan oleh orang lain atau yang datang dari luar tubuh si penari itu sendiri. Dalam hal ini musik pengiring kesenian pencak silat merupakan iringan eksternal yaitu musik yang datang dari luar tubuh si penari.

Musik pengiring pencak silat menurut Nettle (1964:98), yang memberikan dua pendekatan, yaitu kita dapat menguraikan dan menganalisis apa yang kita dengar dan kita dapat menulis apa yang kita dengar tersebut di atas kertas serta dapat mendeskripsikan apa yang kita lihat tersebut.

2.3 Fungsi Musik Pengiring

Menurut Alan P. Merriam (1964:223) menjabarkan sepuluh fungsi musik pada umumnya, yaitu: 1). Fungsi pengungkapan emosional, 2). Penghayatan estetis, 3). Hiburan 4). Komunikasi 5). Perlambangan 6). Reaksi Jasmani 7). Norma-norma sosial, 8). Pengesahan lembaga sosial dan upacara agama, 9). Kesenambungan kebudayaan, dan 10). Pengintegrasian masyarakat. Dan kesepuluh fungsi tersebut menyangkut tujuan pemakaian musik dalam pandangan luas. Dan kesepuluh fungsi umum ini akan mendasari pembahasan mengenai fungsi silat pada pernikahan adat Melayu.

Seperti kesenian tradisional *Gondang Gong* ini sering menjadi pengiring upacara adat seperti acara pernikahan. Dalam masyarakat di Duri khususnya Kecamatan Bathin Solapan *Gondang Gong* memiliki fungsi sebagai penanda mulainya sebuah acara, dan sebagai tanda ada acara adat yang sedang berlangsung. *Gondang Gong* adalah salah satu kesenian tradisional yang memiliki ciri khas dan memiliki nilai yang tinggi dalam adat istiadat, merupakan bagian dari adat upacara penyambutan pengantin dalam pernikahan suku melayu, selain dalam adat pernikahan yaitu untuk aqikah anak, dan sunatan, festival, penyambutan tamu, peresmian dan lain sebagainya. selain itu *Gondang Gong* sebagai identitas budaya, di setiap Kecamatan Duri terdapat kesenian *Gondang Gong*, ditengah persaingan setiap daerah yang memiliki ciri khasnya masing-masing, Sebagai simbol budaya setempat dan bernilai tinggi dalam adat istiadat. *Gondang Gong* merupakan khasanah budaya melayu. acaranya dapat berupa, adat pernikahan, penyambutan, peresmian. *Gondang Gong* masih digunakan hingga

saat ini,Merupakan gambaran dari budaya masyarakat. Kesenian tradisional merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kesenian tradisional merupakan salah satu bentuk gambaran kebudayaan suatu daerah, selain tarian, pakaian, dan adat kebiasaan lainnya. Melalui kesenian tradisional, kita dapat mengenali daerah asal kesenian itu dan ciri budaya masyarakatnya, sebagai ajang tempat berkumpulnya masyarakat dari berbagai suku dan Menambah kemeriahan acara.

2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan penelitian musik *Gondang Gongse*bagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin Suku Melayu Di Kota Duri Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yaitu :

Skripsi Rezwanda Ruwaify (2017), musik ketawak pengiring silat pada upacara pernikahan di selat panjang kabupaten kepulauan merantu provinsi riau.Permasalahan yang diangkat yaitu : bagaimanakah unsur-unsur yang terdapat pada musik ketawak pengiring silat pada upacara pernikahan di selatpanjang kabupaten kepulauan meranti provinsi riau dan bagaimanakah fungsi musik ketawak dalam mengiringi silat pada upacara pernikahan di selatpanjang kapupaten kepulauan meranti provinsi riau.

Skripsi Tengku Al Azami (2015), musik pengiring silat pada upacara pernikahan di selat panjang kabupaten kepulauan meranti provinsi riau. Masalah yang diangkat yaitu : bagaimanakah unsur-unsur yang terdapat pada musik pengiring silat pada upacara pernikahan di selatpanjang kabupaten kepulauan

meranti provinsi riau dan bagaimanakah fungsi musik dalam mengiringi silat pada upacara pernikahan di selatpanjang kabupaten kepulauan meranti provinsi riau.

Jurnal Dwi Argi Al Qausar (2018), musik silat pangian (gondang siamo) dalam upacara pernikahan di kelurahan tebing tinggi okura kecamatan rumbai pesisir kota pekanbaru. Masalah yang diangkat : bagaimanakah unsur-unsur musik yang terdapat pada musik silat pangian (gondang siamo) pada upacara pernikahan di kelurahan tebing tinggi okura kecamatan rumbai pesisir kota pekanbaru.

Skripsi Bagus Indrawan (2013), bentuk dan fungsi pertunjukan musik pengiring seni sintren lais di desa balapulang kulon kabupaten tegal. Masalah yang diangkat : bagaimana bentuk dan fungsi dari musik pengiring seni sintren lais di desa balapulang kulon kabupaten tegal.

Skripsi Wahyu Prasetyo (2012), peran dan fungsi musik kesenian kubro siswo mudo kecamatan kalibawang kulon progo yogyakarta. Masalah yang diangkat : bagaima peran dan fungsi musikkesenian kubro siswo mudo kecamatan kalibawang kulon progo yogyakarta.

Kelima skripsi ini sebagai acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan skripsi, kerangka teori serta susunan temuan secara umum dan temuan secara khusus karna dalam kajian relevan yang penulis gunakan berkaitan dengan relevansi penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:15), Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan masalah yang hendak diteliti, dalam hal ini metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan data kualitatif. data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.

Demi mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini teknik penulisan data yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berdasarkan pada filsafat fenomenologi, karena data yang diperoleh data yang ditemukan dilapangan yaitu Di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dengan objek alamiah keberadaan Musik *Gondang Gongse* sebagai pengiring silat upacara penyambutan pengantin Suku Melayu Di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Penulis juga melakukan studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan yaitu untuk mendapatkan sumber data dari bacaan dan memperkuat landasan teori serta konsep dasar penelitian. Sedangkan studi lapangan yaitu untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui narasumber melalui wawancara mengenai objek penelitian yang diperlukan. Hal ini dilakukan dengan upaya memperoleh deskripsi yang lebih mendalam mengenai keberadaan Musik *Gondang Gongse* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan

pengantin suku Melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:8), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah yang disebut juga dengan metode etnografi, karena pada antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode ini digunakan mengingat hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam mengajar kesenian. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif peneliti perlu mengamati meninjau dan mengumpulkan informasi serta menggambarkannya secara tepat.

3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu pada tanggal 28 September 2019- february 2020. Waktu yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu waktu yang dipergunakan oleh penulis selama meneliti di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dengan tujuan memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan definisi diatas lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian adalah tempat menyelidiki dan pemeriksaan dalam mengumpulkan data informasi dan data yang akurat dan benar. Maka, penulis mengambil lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Lokasi ini ditentukan karena musik *Gondang*

Gong pengiring silat terletak di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 September 2019, lokasi ini diambil karena penulis melihat adanya perbedaan pada musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku Melayu di setiap Kabupaten yang dapat dilihat dari peranan dan unsur-unsur yang terdapat pada musik pengiring.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dikalangan penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Menurut Suharsimi Arikunto (1989:24), memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Adapun subjek penelitian terdiri dari 5 orang yaitu: 1). Asri sebagai pemain Calempung Polalu (polagu), 2).Tengku Surya sebagai pemain calempung Poningkah, 3). Jamal sebagai Pemain gong, 4). Darwin pemain gondang polalu.5). Ijon sebagai pemain gondang poningkah. Alasan penulis mengambil 5 orang sebagai sampel dari Komunitas, 1 Pemusik celempung polalu (polagu), 1 Pemusik calempung Poningkah, 1 Pemusik gong, 1 pemusik gondang polalu, 1 pemusik gondang poningkah. Dikarenakan bersangkutan atau

terlibat langsung dalam musik pengiring silat ini seperti mempersiapkan apa-apa saja yang dibutuhkan dalam melaksanakan pertunjukan itu, dan bagaimana cara melaksanakan musik pengiring silat dalam upacara menyambutan pengantin suku Melayu ini berjalan semaksimal mungkin dan berjalan sesuai struktur yang sudah ditetapkan oleh seluruh panitia yang terlibat didalamnya.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:225), data primer merupakan semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diambil oleh peneliti di lapangan menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam menyusun tulisan ini penulis memperoleh data primer melalui wawancara kepada responden yaitu: Asri sebagai Ketua Komunitas dan pemusik, surya sebagai pemusik, Jamal sebagai pemusik, Darwin sebagai pemusik, Ijon sebagai pemusik.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2005:253), Data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi

berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian).

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti yang akurat seperti dengan melampirkan foto-foto pemain beserta alat musik *Gondang Gong* Sebagai Pengiring Silat Dalam Upacara Penyambutan Pengantin di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dan Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yang tujuannya agar penelitian ini dapat terlaksana secara objektif dan tepat sasaran, untuk itu digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

3.5.1 Observasi

Menurut Husaini (1995:54-56), observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang teliti. Observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dalam dari proses biologis dan psikologis. Menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam musik pengiring silat upacara penyambutan pengantin. Peneliti hanya mengobservasi unsur-unsur yang terdapat pada, alat musik yang terdapat pada musik pengiring silat dalam upacara penyambutan

pengantin, kemudian penulis membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari lapangan tentang keberadaan Musik pengiring silat upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat dari data yang telah ditemukan di lapangan tentang Musik pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku Melayu Di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Observasi yang diambil penulis adalah 1). Asri Sebagai Pendiri Komunitas dan pemain Calempong Polalu (polagu) 2). Surya Sebagai Pemain Calempong poningkah, 3). Jamal Sebagai Pemain Gong, 4). Darwin Pemain Gondang polalu. 5). Ijon Sebagai Pemain Gondang poningkah.

Sesuai pendapat Sugiyono (2008:2004), observasi non partisipan adalah dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya mengamati independen. Penulis hanya mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan.

3.5.2 Wawancara

Menurut Husaini wawancara (1995:57-59), adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee. Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja.

Dalam teknik ini penulis mengobservasi dan berwawancara secara langsung kepada narasumber yaitu: Asri Sebagai Pendiri Komunitas dan Pemain

Calempong polalu (polagu), Surya Sebagai Pemain Calempong Poningkah, Jamal Sebagai Pemain Gong, Darwin Pemain Gondang Polalu, Ijon Sebagai Pemain Gondang Poningkah.

Penulis melakukan wawancara berupa dialog atau bertanya secara langsung kepada narasumber dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya yaitu mencakup tentang unsur-unsur musik pengiring silat, alat-alat yang digunakan sebagai pengiring silat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008:208), bahwa wawancara terstruktur pengumpulan data telah disiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan dan pengumpulan data. Sedangkan berdasarkan bentuk pertanyaan wawancara penelitian menggunakan wawancara terbuka, karena jawaban yang diinginkan dari narasumber tidak terbatas, sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan sistematika penulisan yang telah ditentukan. Kemudian penulis mencatat hasil wawancara agar tidak lupa bahkan tidak hilang sama sekali, karena wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka. Penulis menggunakan dokumen dengan cara mengambil video dan gambar dan foto alat musik pengiring ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Sesuai pendapat Burhan Burgin (2001:100), wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan apabila jawaban yang diinginkan tidak terbatas.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Husaini Usman (1995:73), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi biasa diartikan

sebagai kumpulan catatan hasil kerja. Dokumentasi yang akan di ambil di sini yaitu berupa dokumentasi video dan foto. Meliputi kumpulan catatan (rekaman) hasil kerja dalam bentuk video (gambar dan suara) serta foto. Sehubungan dengan penelitian ini, hal-hal yang di dokumentasikan adalah gambar unsur-unsur musik pengiring silat yang ada pada musik pengiring silat upacara penyambutan pengantin suku Melayu di desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yaitu unsur-unsur musik, gambar alat-alat musik yang diperlukan dalam musik pengiring silat. Dalam hal ini penulis memperkuat dokumentasi dengan alat bantu kamera yang bertujuan memperkuat data yang telah ditemukan di lapangan.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Husaini (1995:86), bahwa data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan data dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan :

- a.) Data yang masih perlu di cari
- b.) Pertanyaan apa saja yang harus dijawab
- c.) Metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru.
- d.) Kesalahan apa yang harus diperbaiki.

Sesuai dengan pendapat diatas bahwa data yang perlu dicari seperti data-data yang berkaitan Musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku Melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, mulai dari sejarah keberadaan hingga unsur yang terdapat dalam musik pengiring silat Pertanyaan

yang harus dijawab yaitu pertanyaan yang sudah jelas pasti harus dapat jawabannya karena pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan musik pengiring silat kemudian metode yang digunakan oleh penulis harus tepat sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan. Kesalahan apa yang perlu diperbaiki yaitu akan tampak bila semua data telah dikumpulkan, dari sinilah baru diketahui apa saja yang perlu diperbaiki, khususnya yang tergabung kedalam musik pengiring silat suku Melayu.

Selanjutnya Husaini (1995:87), menambahkan bahwa cara lain untuk menganalisis data, yaitu dengan cara garis besar saja :

- a) Reduksi Data
- b) Display Data
- c) Pengambilan Kesimpulan Data Verifikasi.

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan verifikasi karena penulis berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Bermaksud untuk mencari hal-hal yang menjadi masalah dalam Musik pengiring silat upacara penyambutan pengantin suku Melayu Di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Jadi dari data yang diperoleh darilapangan penulis menganalisis.

Setelah analisis maka yang harus penulis lakukan selanjutnya yaitu mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan kemudian penulis membuat kesimpulan sesuai dengan apa yang diperoleh penulis di lapangan. Hal ini bertujuan untuk dapat menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan oleh penulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah Kecamatan Bathin Solapan

Kecamatan Bathin Solapan merupakan Kecamatan pemekaran dari Kecamatan Mandau pada tahun 2017 dengan peraturan daerah Kabupaten Bengkalis no 6 tahun 2015 bab II peraturan ini pasal 2 “ dengan peraturan daerah ini dibentuk Kecamatan Bandar Laksamana, Kecamatan Tualang Mandau dan Kecamatan Bathin Solapan dalam wilayah Kabupaten Bengkalis”.

Dalam rangka melaksanakan pembangunan wilayah lingkup Kecamatan yang dapat mengelola potensi dan sumber daya manusia maka perlu disusun profil Kecamatan untuk menyajikan informasi serta sumber daya wilayah Kecamatan Bathin Solapan yang secara umum dapat memberikan informasi dan gambaran umum, kondisi fisik, sosiologis, sarana dan prasarana dan kondisi masyarakat wilayah Kecamatan Bathin Solapan.

Pada pemekaran Kecamatan Bathin Solapan Ibu Kota Kecamatan adalah desa Sebangar dari 13 desa yang ada di Kecamatan Bathin Solapan sesuai dengan perda nomor 6 tahun 2015 pasal 3 huruf c dimana Kecamatan Bathin Solapan mempunyai wilayah:

- 1) Desa Petani
- 2) Desa Air Kulim
- 3) Desa Buluh Manis
- 4) Desa Bumbung
- 5) Desa Pamesi
- 6) Desa Kesumbo Ampai
- 7) Desa Bathin Sobanga
- 8) Desa Sebangar
- 9) Desa Bocah Mahang
- 10) Desa Balai Makam
- 11) Desa Tambusai Batang Dui
- 12) Desa Simpang Padang
- 13) Desa Pematang Obo

Merupakan gambaran wilayah kecamatan yang terkait dengan faktor-faktor penunjang kegiatan bidang pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan. Kecamatan Bathin Solapan adalah salah satu Kecamatan yang termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Bengkalis.

4.1.2 Batas Wilayah

Kecamatan Bathin Solapan adalah salah satu dari 11 Kecamatan Di Kabupaten Bengkalis, letak \pm 180 km dari Ibu Kota Kabupaten Bengkalis dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- sebelah utara berbatasan dengan Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir.
- sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Mandau.
- sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu.
- sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Bandar Laksamana.

4.1.3 Luas Wilayah

Kecamatan Bathin Solapan terbentang antara $0^{\circ}0''\text{LU}-0^{\circ}0''\text{LU}$ dan $0^{\circ}0''\text{BT}-0^{\circ}0''\text{BT}$, dengan Ibu Kotanya di Sebangar dengan luas wilayah Kecamatan Bathin Solapan seluas \pm 757,57 km².

4.1.4 Kondisi Topografi

Secara topografi wilayah Kecamatan Bathin Solapan berbentuk datar dan keseluruhannya berada didaratan, apabila ditarik garis lurus dari Ibu Kota Kecamatan, maka Desa Pamesi adalah Desa yang terjauh, yaitu mencapai 31km.

4.1.5 Wilayah Administrasi

Kecamatan Bathin Solapan memiliki 13 desa sebagai wilayah administrasi, sementara Kecamatan Bathin Solapan tidak memiliki wilayah kelurahan. berikut nama-nama desa sebagai wilayah administrasi Kecamatan Bathin Solapan :

No	Nama-Nama Desa
1	Desa Petani
2	Desa Air Kulim
3	Desa Buluh Manis
4	Desa Bumbung
5	Desa Pamesi
6	Desa Kesumbo Ampai
7	Desa Bathin Sobanga
8	Desa Sebangar
9	Desa Bocah Mahang
10	Desa Balai Makam
11	Desa Tambusai Batang Dui
12	Desa Simpang Padang
13	Desa Pematang Obo

Tabel 1. Nama-nama Desa sebagai Wilayah Administrasi Kecamatan Bathin Solapan.

4.1.6 Luas Wilayah Desa

Ket : Luas wilayah desa yang ada di Kecamatan Bathin Solapan dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Desa	Luas Wilayah (Ha)
1.	Desa Petani	18.465 Ha
2.	Desa Air Kulim	30.000 Ha
3.	Desa Buluh Manis	28.050 Ha
4.	Desa Bumbung	12.000 Ha
5.	Desa Pamesi	7.600 Ha
6.	Desa Kesumbo Ampai	10.000 Ha
7.	Desa Bathin Sobanga	7.500 Ha
8.	Desa Sebangar	9.032 Ha
9.	Desa Bocah Mahang	8.000 Ha
10.	Desa Balai Makam	12.900 Ha
11.	Desa Tambusai Batang Dui	5.605 Ha
12.	Desa Simpang Padang	15.800 Ha
13.	Desa Pematang Obo	2.100 Ha

Tabel 2. Luas Wilayah Desa Kecamatan Bathin Solapan.

4.1.7 Sejarah Kedatangan

Gondang Gong adalah musik tradisional yang terdapat di Kecamatan Bathin Solapan telah ada sejak Tahun 1950 dibawa oleh masyarakat Kecamatan Mandau daerah Pinggir, Kabupaten Bengkalis. Keberadaan musik *Gondang Gong* mulai masuk ke duri tahun 1969 tepatnya di desa simpang padang Kecamatan Bathin

Solapan. Bentuk alat musik Gondang Gong ini terdiri dari 6 calempong, 2 Gondang dan 1 gong.

Musik *Gondang Gong* menggunakan dua gendang yaitu, gendang polalu (gendang pelagu), dan gendang poningkah (peningkah). Kedua gendang sama bentuk dan ukurannya, berbeda diletakkan pada nada yang dihasilkan, gendang poningkah lebih rendah nadanya. Tinggi rendah nada ditentukan oleh ketebalan dan jenis kulit yang dipakai untuk muka gendang, serta perengangan kulitnya.

Calempong adalah alat musik pukul terbuat dari campuran besi, tembaga, perunggu, suasa, emas, dan timah yang dituang ke dalam cetakan. Kadar timah putih dan besi dalam campuran tembaga mempengaruhi lengkingan dan dentangan suara calempong. Bentuk fisik dari calempong terdiri pusek (pusat), bahu, badan, dan muluik (mulut), satu rangkaian calempong terdiri dari enam buah calempong dengan rupa suara (nada) yang berbeda. Calempong tersebut tersusun dalam kerangka yang terbuat dari kayu dan penahannya berupa dua helai tali atau rotan.

Musik *Gondang Gong* ini juga masih bertahan sampai saat ini dan masih digunakan untuk mengiringi menyambut mempelai laki-laki, tapi tidak itu saja *Gondang Gong* juga digunakan saat menyambut tamu agung dan untuk memeriahkan acara lainnya.

4.1.8 Bahasa Dan Kesenian Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Kecamatan Bathin Solapan dihuni oleh masyarakat dengan berbagai suku dan agama, namun suku asli di Kecamatan Bathin Solapan ada 2 yaitu suku Sakai dan suku Melayu.

Kesenian musik dan tarian yang terdapat di Kecamatan Bathin Solapan :

1. Silat
2. Marawis
3. Kompang
4. Tari Persembahan
5. Musik Gondang Gong

Kesenian tersebut biasanya ditampilkan pada acara-acara besar seperti penyambutan tamu dari luar daerah, perkawinan, khitanan, maupun festival lainnya yang bersifat menghibur tanpa menghilangkan fungsi secara khusus.

4.1.9 Keberadaan Dalam Kehidupan Masyarakat

Musik *Gondang Gong* sebagai pengiring pengantin di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut pandang masyarakat yaitu : Tokoh masyarakat, Kepala Desa, Tokoh Adat dan Pemerintah.

1. Tokoh Masyarakat

Keberadaan Musik *Gondang Gong* menurut masyarakat Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau khususnya di Kecamatan Bathin Solapan banyak mendapat dukungan dan partisipasi dari masyarakat setempat. Sehingga selain menjadi hiburan bagi masyarakat, Musik *Gondang Gong* dapat dipertahankan sesuai dengan perkembangan dan diapresiasi masyarakat.

2. Kepala Desa

Musik *Gondang Gong* yang ada di Kecamatan Bathin Solapan sangat banyak mendapat dukungan dari masyarakat, dilihat dari banyaknya penonton yang menyaksikan sehingga Musik *Gondang Gong* dapat di apresiasi oleh pendukung maupun penikmatnya secara langsung.

3. Tokoh Adat

Tokoh adat pada masyarakat Kecamatan Bathin Solapan yang dipertuakan yaitu menjadi kepala adat yang sangat di hormati oleh masyarakat Kecamatan Bathin Solapan. Menurut adat istiadat yang ada bahwa Musik *Gondang Gong* tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan norma keadatan, menurut tokoh adat kesenian musik *Gondang Gong* merupakan bagian adat istiadat mereka.

4. Pemerintah

Pemerintah setempat sangat mendukung dan mengapresiasi pertumbuhan dan perkembangan Musik *Gondang Gong* yang tersebar di wilayah Kecamatan Bathin Solapan.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Unsur-unsur Musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Untuk membahas permasalahan tentang unsur-unsur musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Berdasarkan definisi Definisi unsur-unsur musik berasal dari dua suku kata yaitu unsur dan musik, Berdasarkan definisi unsur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bagian terkecil dari suatu kelompok yang besar tidak dapat dibagi-bagi lagi (2008:1248). Sedangkan pengertian musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedekimian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu (2008:602).

Musik menurut Drs. Gitrif Yusuf dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar teori musik Umum*, unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah musik adalah tangga nada, irama, melodi, harmoni, dinamika, birama, dan timbre (1996:2).

4.2.2.1 Tangga Nada Musik *Gondang Gong*

Menurut Gitrif Yunus (1996:34) tangga nada (Inggris: *scale*, Jerman: *scala*, Italia: *scala*, Spanyol: *Escala*, Gama) adalah istilah yang dipakai untuk menyebutkan urutan beberapa nada yang berbeda (tinggi rendahnya).

Berdasarkan observasi penulis terhadap musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau menggunakan tangga nada mayor. Tangga nada mayor didapat dari alat musik calempung. Tangga nada mayor yang digunakan adalah Es mayor, es-f-g-as-bes-c-d-es. Es mayor mempunyai jarak interval 1-1-1-1/2-1-1-1-1/2. Namun nada dasar calempung ini tak sesuai dengan tangga nada konveksional, seperti tangga nada barat. Untuk kebutuhan menganalisis, butuh pengukuran nada calempung menggunakan tuner. Dengan cara pendekatan nada. Penulis mencoba mengetuk calempung dengan mendekatkan alat tuner ke alat musik calempung. Pada pengukuran nada calempung menggunakan aplikasi tuner Hp ios dan 1200px-Chromatic-tuner. Kemudian peneliti mencatat hasil tuner, Hasil dalam pengukuran nada calempung ini adalah sebagai berikut :

Nada 1 mendekati dengan nada Bb dengan frekuensi 225,3 Hz

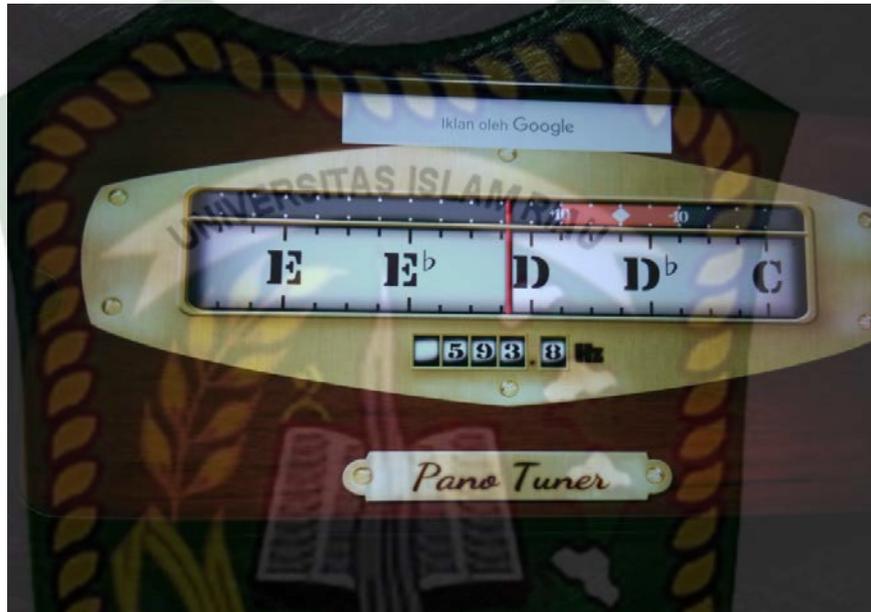
Nada 2 mendekati dengan nada C dengan frekuensi 508,9 Hz

Nada 3 mendekati dengan nada D dengan frekuensi 584,2 Hz

Nada 4 mendekati dengan nada E dengan frekuensi 645,2 Hz

Nada 5 mendekati dengan nada Ab dengan frekuensi 204,6 Hz

Nada 6 mendekati dengan nada Db dengan frekuensi 551,2 Hz



**Gambar 1. Alat Tuner Hp Ios
(Dokumentasi Seprita Herni 2020)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asri sebagai salah satu pemusik musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau mengatakan :

“Susunan nada-nada calempung rokan ini tidak sama dengan dengan susunan tangga nada barat. Susunan nada-nada calempung ini sesuai dengan ketukan suara calempung tersebut. Menentukan nadanya dari tinggi rendah suara ketukan dari calempung rokan ini. Biasanya di ketuk baru di susun sesuai bunyi dan tinggi rendahnya. Dari zaman dulu memang nada itu yang dipakai untuk memulai

gondang gong untuk acara penyambutan pengantin, musik ini sudah turun temurun dan sangat kuno hingga tak dapat di nyayikan” (wawancara 19 November 2019).

Berikut gambar tangga nada yang ada pada musik *Gondang Gong*



Notasi 1. Tangga Nada Pada Intrumen Calempong.

(Dokumentasi 2020)

4.2.1.2 Irama atau Ritme Musik *Gondang Gong*

Menurut Gitrif Yunus (1996:8) mengemukakan dalam bukunya bahwa ritme adalah bagian dari struktur musik yang berkaitan dengan durasi.

Menurut hasil observasi dan analisa penulis terhadap audio musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, irama atau ritme terdapat pada pola gondang yang di mainkan dua orang dengan saling moningkah.

Pola ritme pada gondang ini dibagi menjadi beberapa pola yaitu pola ritme pada gondang poningkah dan pola ritme pada gondang polalu. Selain itu pola ritme pada gondang ini juga terbagi berdasarkan pola yang dimainkan pada gondang masing-masing.

Menurut Darwin sebagai salah satu pemusik musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan kabupaten Bengkalis Provinsi Riau :

“Pola ritme yang kami mainkan dalam mengiring silat tergantung pada gerak pesilat itu sendiri kalau pesilat mempertegas geraknya kami akan mengikuti dengan lantunan ritme yang sesuai dengan ketegasan gerak tersebut, musik *Gondang Gong* pola irama di muai dari awal sampai akhir itu sama dan nada-nada diulang-ulang, gerakan pesilat mengikuti pola irama dari musik yang mengiringi. alat musik yang digunakan untuk menentukan pola irama itu ada *gondang polalu* dan *gondang poningkah*. Kedua *gondang* ini berbeda pola iramanya” (wawancara 19 November 2019).

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku Melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau memiliki pola ritme pada *gondang* yang dimainkan oleh dua orang, berikut adalah penjelasan tentang ritme pada *gondang*:

Alat musik *gondang* musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku Melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dimainkan sebagai pemberi rangsangan pada gerak silat tersebut. Pola ritme pada *gondang* dibagi menjadi dua bagian yaitu *gondang poningkah* dan *polalu*. *Gondang*

memiliki tiga jenis bunyi yaitu tung (yang tepat pada garis pertama), tak (terdapat pada spasi kedua), pak (terdapat pada spasi pertama) berikut adalah notasi pola ritme :



**Notasi 2. Bentuk Pola Ritme Pada Gondang Poningkah Dan Polalu
(Dokumentasi 2020)**

Keterangan:

Pada potongan notasi diatas merupakan bentuk pola ritme yang dimainkan oleh gondang polalu dan poningkah, dimana pada bar pertama sampai akhir memiliki pola yang sama.

4.2.1.3 Melodi Musik *Gondang Gong*

Menurut Gitrif Yunus (1996:6) melodi adalah rangkaian atau tuntutan beberapa nada yang berbeda (tinggi rendahnya) atau perturutan beberapa nada yang dimainkan pada waktu tertentu.

Dari hasil observasi penulis yang telah dilakukan dapat penulis simpulkan bahwa dalam musik gondang gong sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pangantin suku Melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan

Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau hanya terdapat dua bentuk melodi yang hanya dimainkan oleh 1 instrumen musik yaitu calempong.

Menurut Asri salah satu pemusik musik gondang gong sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau mengatakan :

“Dalam musik gondang gong ini, melodinya hanya ada di calempong yaitu celempong polalu(polagu), sedangkan celempong yang satu lagi sebagai celempong poningkah yang di mainkan 2 calempong. Kalau celempong polalu dimainkan 4 celempong karena memainkan melodi. Musik Gondang ini melodinya semua di mainkan berulang-ulang, mulai dari awal dan akhir musik Gondang dalam mengiringi pesilat. Gerak melodi calempong seperti ini sangat monoton, karna banyak pengulangan. Tapi itu lah tugas pemain calempong melodi untuk membuat musik menjadi tidak monoton”. (wawancara 19 November 2019)

Berikut pembahasan mengenai bentuk melodi musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau berdasarkan observasi penulis lakukan terhadap audio musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara menyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau :

The image displays six systems of musical notation for 'Notasi 3. Bentuk Melodi Pada Musik Gondang Gong'. Each system consists of two staves: the upper staff is labeled 'Calempong Peningkah' and the lower staff is labeled 'Calempong Polalu'. The notation is in 4/4 time with a key signature of two flats (B-flat and E-flat). The tempo is marked as ♩ = 111. The first system includes a tempo marking. The notation shows rhythmic patterns with eighth and sixteenth notes, often beamed together, and rests. The background features a large, faint watermark of the Universitas Islam Riau logo.

Notasi 3. Bentuk Melodi Pada Musik *Gondang Gong*

(Dokumentasi 2020)

Keterangan :

Potongan notasi diatas merupakan melodi pada musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. pada bar pertama sampai akhir dimainkan dengan bentuk yang sama.

4.2.1.4 Birama Musik *Gondang Gong*

Menurut Gitrif Yunus (1996:27) birama (Inggris: *measure*, Itali: *misura*) ialah suatu grup daripada bit (beat) suatu kesatuan waktu dari pada musik.

Berdasarkan observasi penulis lakukan terdapat musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku Melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau musik ini menggunakan birama 4/4.



**Notasi 4. Bentuk Birama Yang Digunakan Pada Musik *Gondang Gong*
(Dokumentasi 2020)**

4.2.1.5 Harmoni Musik *Gondang Gong*

Menurut Jamalus (1988:30) Harmoni atau paduan nada adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut adalah trinada.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat alat musik gondang dimainkan bersama sama yaitu dari calempong, gondang dan gong. Berdasarkan hasil wawancara dengan asri selaku pemain musik :

“Musik *Gondang Gong* ini dimainkan secara bersamaan pemain calempong, poningkah memulai lalu masuk calempong polalu baru menyusul memainkan alat musik gondang poningkah dan polalu dan gong mereka saling memberi kode satu

sama lain, gerakannya dari satu nada secara berbarengan ke nada yang lain, tetapi tetap mengatur dengan baik agar musik enak didengar”. (wawancara 19 November 2019).

4.2.1.6 Timbre Musik *Gondang Gong*

Menurut Jamalus (1988:40) Timbre adalah ciri khas bunyi yang didengar bermacam-macam yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan terdapat musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau terdapat timbre yang berbeda pada setiap instrument yang dimainkan antara calempong, gondang dan gong.

Menurut Asri sebagai salah satu pemain pemusik musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau :

“Timbre pada musik Gondang ini Berbeda beda setiap alat musik, calempong berbunyi tang tung, gondang berbunyi dung pak, sedangkan gong berbunyi dung. jarak/frekuensi bunyi dari tiap alat musik tidak lah terlalu jauh sebab antara calempong, gondang dan gong saling mengikuti satu sama lain karena permainan musiknya beriringan satu sama lain. Asri memainkan celempong polalu, Surya memainkan celempong poningkah, jamal memainkan gong, darwin memainkan

gondang polalu sedangkan Ijon memainkan gondang poningkah” (wawancara 19 November 2019).

Berikut penjelasan mengenai timbre yang terdapat dalam musik gondang gong sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau:

1. Calempong

Calempong adalah alat musik yang terbuat dari campuran besi, tembaga, peugu, suasa, emas dan timah yang dituang dalam cetakan. Kadar timah putih dan besi dalam campuran tembaga mempengaruhi lengkingan dan dangkal suara calempong. Bentuk fisik calempong terdiri dari pusek bahu, badan, dan muluik (mulut). Pengaturan nada terletak pada ketebalan pusek calempong. Satu rangkaian calempong terdiri dari enam buah calempong dengan rupa suara (nada) yang berbeda. Keenam calempong dibuat di ruruh calempong (rumah) yang terbuat dari kayu dan penahannya terdiri dari dua helai tali atau rotan. Di atas bentangan tali atau rotan tersebut keenam calempong ditempatkan. Seperangkat calempong dengan ruruh disebut dengan istilah sorawan (satu rawan). Pemain calempong disebut juga tukang calempong atau tukang logu (tukang lagu) atau tukang polalu (tukang pelagu). Tukang calempong selalu didampingi oleh tukang tingkah, yang meningkah alunan suara lagu calempong. Bila hanya ada seseorang tukang tingkah, ia akan berada di sisi kanan tukang calempong. Tapi jika ada dua orang tingkah, maka itu ada di hadapan tukang logu.

Calempong ditokok/dipukul dengan kayu ponukuo (pemukul) sepanjang satu jengkal yang terbuat dari kayu basong yaitu kayu berserat halus dan ringan semisal jelutung, pulai, nilam, mahang, atau terap. Memainkan calempong dapat diiringi ogong (gong) atau ketawak. Bentuk ogong mirip calempong dengan ukuran lebih besar, yang digantungkan pada palang kayu berkaki. Dalam musik gondang gong sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi riau, calempong adalah satu-satunya alat melodi yang digunakan dalam mengiringi musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.



Gambar 2. Alat Musik Calempong

(Dokumentasi Seprita Herni 2020)

2. Gondang

Gondang tergolong pada alat musik membranofon yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari membrane atau kulit, kulit merupakan sumber bunyi. Kulit dapat di renggangkan dengan besi bulat yang dipasang melingkar khusus, kemudian besi dililit dengan kulit sapi dan ditarik menggunakan tali sehingga mendapatkan hasil bunyi yang diinginkan. Badan gondang terbuat dari kayu nangka bulat yang tengahnya dilubangi menggunakan pahat dan kemudian ditutup menggunakan kulit kambing. Panjang gondang ini 75 cm, diameter lingkaran 20 cm, tebal dinding $\frac{1}{2}$ cm. Gondang dimainkan menggunakan satu pemukul yang terbuat dari rotan sogo (rotan saga), sedangkan sisi lainnya dipukul dengan jari atau telapak tangan. Sisi kanan yang dipukul dengan rotan adalah muka gondang disebelah kanan. Gondang gong menggunakan dua gondang yaitu gondang polalu dan gondang poningkah, kedua bentuk dan ukurannya sama. Berbeda diletakkan pada nada yang dihasilak, gondang poningkah lebih rendah nadanya. Tinggi rendah nada ditentukan oleh ketebalan dan jenis kulit yang digunakan untuk muka gondang, serta peregangan kulitnya. Gondang memiliki tiga karakter bunyi yaitu tung, tak dan pak.



Gambar 3. Alat Musik Gondang Poningkah dan Polalu.

(Dokumentasi Seprita Herni 2020)

3. Gong

Gong tergolong dalam instrument idiofon. Gong adalah alat musik yang berbentuk silinder dengan diameter 5,5 cm yang memiliki bagian yang menonjol pada tengahnya dan ketebalannya mencapai 3 mm. Gong terbuat dari perunggu yang dileburkan. Dalam musik *Gondang* Gong sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau gong sebagai pengatur tempo. Alat musik ini dibunyikan dengan cara dipukul dengan menggunakan pemukul yang di buat dari kayu dan ujungnya dibalut atau dilapisi dengan kain.



Gambar 4. Alat Musik Gong
(Dokumentasi Seprita Herni 2020)

4.2.1.7 Tempo Musik *Gondang Gong*

Tempo adalah tingkat kecepatan dan lambatnya permainan musik. Sedangkan Hugh M. Miller dalam bukunya menyatakan tempo menunjukkan kecepatan di dalam musik. Adapun istilah-istilah yang umum untuk menunjukkan tempo diantaranya adalah : Allegro (cepat) 126-138 , Allegretto (agak cepat) 104-112, Moderato (Sedang) 92, Andante (Agak Lambat) 69-76, Lento (Lambat) 50-55, Grave (Sangat lambat) 40-44.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau tempo yang digunakan pada musik ini bar pertama sampai bar terakhir adalah *Allegretto* (agak cepat) supaya merangsang pesilat dalam melakukan gerakan-gerakan silat.

Menurut Jamal sebagai salah satu pemain pemusik musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

“Sebenarnya tempo dalam musik *Gondang Gong* ini disesuaikan dengan pesilat, namun kebanyakan tempo yang dipakai cepat karena agar dapat memberikan ransangan kepada pesilat agar lebih bersemangat. Gong menjadi pengatur tempo di musik *Gondang Gong*, alat musik bermain bersamaan dan diiringi dengan pukulan gong sesuai dengan tempo yang dimainkan alat musik yang lain seperti Gondang dan celempong. Dalam musik *Gondang Gong* ini, alat musik yang dimainkan menggunakan tempo yang cepat dari awal sampai akhir, karena untuk merangsang pesilat dalam bergerak mengikuti musik yang kami iringi” (wawancara 19 November 2019).

Berikut pembahasan mengenai bentuk melodi untuk musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau berdasarkan observasi yang penulis lakukan terdapat audio musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau ;

Gondang Gong pengiring silat

The musical score is arranged in systems. The first system includes:

- Gondang Polalu: Treble clef, 4/4 time, tempo $\text{♩} = 111$. The melody consists of eighth notes.
- Gondang Poningkah: Treble clef, 4/4 time, same tempo. The melody consists of eighth notes.
- Gong: Treble clef, 4/4 time, same tempo. The rhythm is a simple pattern of quarter notes.
- Calempong Peningkah: Treble clef, 4/4 time, same tempo. The melody consists of eighth notes.
- Calempong Polalu: Treble clef, 4/4 time, same tempo. The melody consists of eighth notes.

The second system includes:

- Gondang Polalu: Treble clef, 4/4 time, tempo $\text{♩} = 111$. The melody consists of eighth notes.
- Gondang Poningkah: Treble clef, 4/4 time, same tempo. The melody consists of eighth notes.
- Gong: Treble clef, 4/4 time, same tempo. The rhythm is a simple pattern of quarter notes.
- Calempong Peningkah: Treble clef, 4/4 time, same tempo. The melody consists of eighth notes.
- Calempong Polalu: Treble clef, 4/4 time, same tempo. The melody consists of eighth notes.

The third system includes:

- Gondang Polalu: Treble clef, 4/4 time, tempo $\text{♩} = 111$. The melody consists of eighth notes.
- Gondang Poningkah: Treble clef, 4/4 time, same tempo. The melody consists of eighth notes.
- Gong: Treble clef, 4/4 time, same tempo. The rhythm is a simple pattern of quarter notes.
- Calempong Peningkah: Treble clef, 4/4 time, same tempo. The melody consists of eighth notes.
- Calempong Polalu: Treble clef, 4/4 time, same tempo. The melody consists of eighth notes.

The score is marked with measure numbers 5, 8, and 11 at the beginning of their respective systems.

The image shows musical notation for Gondang Gong, measures 11-14. The notation includes staves for Gondang Polalu, Gondang Poningkah, Gong, Calempong Poningkah, and Calempong Polalu. The music is in 2/4 time and features a consistent rhythmic pattern across all instruments.

Notasi 5. Tempo Yang Digunakan Musik *Gondang Gong*.

(Dokumentasi 2020)

Keterangan :

Pada gambar diatas tampak bahwa tempo yang digunakan musik *Gondang Gong* dari pertama sampai akhir adalah *Allegretto* (agak cepat) dan menggunakan pola yang sama.

4.2.1.8 Dinamika Musik *Gondang Gong*

Menurut Bonoe (2003:116) Dinamika merupakan keras Lembutnya dalam memainkan musik, dinyatakan dengan berbagai istilah berikut: *Fortissimo*(sangat keras), *Forte* (keras), *Mezzo Forte* (Agak keras, *Mezzo Piano* (agak lembut), *Piano* (Lembut), *Pianissimo* (sangat Lembut).

Hasil observasi penelitian, dinamika pada musik *Gondang Gong* ini terdapat pada gondang polalu dan poningkah dari bar pertama sampai akhir menggunakan *mezzo forte (mf)* agar pesilat lebih bersemanagat dalam melakukan gerak-gerak silat. Berdasarkan wawancara dengan asri selaku pemain musik *Gondang Gong*.

“Sebenarnya itu mengikuti alunan celempong karena di celempong terdapat melodi, jika gondang tidak mengikuti melodi dari celempong akan berbeda suasana lagu tersebut. Karena memang musik *Gondang Gong* ini dimainkan bersamaan walaupun berbeda irama. sangat membantu sebab dari dinamika pesilat dapat menghidupkan suasana dan dibantu melodi agar pesilat nampak semangat dan lebih leluasa bergerak. Hubungannya saat erat dari dinamika suasana itu menjadi lebih nampak berjiwa, musik berperan sangat penting karena dapat menunjukkan nuansa sebuah musik mau itu sedih senang, riang, agresif dan semangat.” (wawancara 19 November 2019).

Gondang Gong pengiring silat

The image displays a musical score for 'Gondang Gong pengiring silat'. It consists of five staves. The top three staves are for the 'Gondang' instruments: 'Gondang Polalu', 'Gondang Poningkah', and 'Gong'. The bottom two staves are for the 'Calempong' instruments: 'Calempong Peningkah' and 'Calempong Polalu'. The score is written in 4/4 time with a tempo marking of $\text{♩} = 111$. The key signature has two flats (B-flat and E-flat). The score is divided into two systems, with the second system starting at measure 14. The notation includes various rhythmic patterns and rests for each instrument.

Notasi 6. Dinamika Mezzo Forte Gondang Poningkah Dan Polalu Pada Musik Gondang Gong.

4.2.2 Fungsi Musik Pengiring

Menurut Alan P. Merriam (1964:223) menjabarkan sepuluh fungsi musik pada umumnya, yaitu: 1). Fungsi pengungkapan emosional, 2). Penghayatan estetis, 3). Hiburan 4). Komunikasi 5). Perlambangan 6). Reaksi Jasmani

7). Norma-norma sosial, 8). Pengesahan lembaga sosial dan upacara agama, 9). Kesenambungan kebudayaan, dan 10). Pengintegrasian masyarakat. Dan kesepuluh fungsi tersebut menyangkut tujuan pemakaian musik dalam pandangan luas. Dan kesepuluh fungsi umum ini akan mendasari pembahasan mengenai fungsi silat pada pernikahan adat Melayu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan bahwa musik Musik Gondang Gong salah satu kesenian tradisional budaya melayu yang bertahan sampai saat ini, selain mengiring silat Musik Gondang Gong juga berkaitan dengan upacara adat lainnya seperti kematian, perkawinan, kelahiran dan kenegaraan. Selain dari itu masyarakat Desa Simpang Padang menjadikan musik Gondang Gong sebagai identitas budaya, simbol budaya dalam adat istiadat berdasarkan wawancara 19 November 2019.

4.2.2.1 Fungsi Musik Gondang Gong Sebagai Pengungkapan Emosional (perasaan)

Menurut Merriam (1964:233) Musik mempunyai daya yang besar sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa atau emosi (misalnya rasa sedih, bangga, tenang, rasa kagum pada dunia hasil ciptaan Tuhan) bagi para pendengarnya.

Menurut narasumber ijon sebagai pemusik mengatakan :

“Reaksi-reaksi itu dapat berupa ekspresi langsung seperti pesilat mengikuti musik yang dimainkan secara tenang. Salah satu faktor dalam menentukan reaksi suasana hati terhadap musik pengiring silat adalah tempo musik yang dibawakan.

Tempo yang agak cepat cenderung untuk menunjukkan suasana riang dan semangat” (wawancara 19 November 2019)

4.2.2.2 Fungsi Musik Gondang Gong Sebagai Hiburan.

Menurut Merriam (1964:224) Pada setiap masyarakat di dunia, musik berfungsi sebagai alat hiburan karena musik dapat memberikan ketenanganm kebahagiaan dan kepuasan tertentu kepada yang mendengarkannya.

Menurut narasumber Asri sebagai Pemusik mengatakan :

“Sama halnya ketika musik *Gondang Gong* mengiring silat yang dapat membuat para penonton merasa kagum dan akhirnya melihat merasa puas dan terhibur. Terkadang silat ini hanya ada dalam acara pernikahan tetapi juga ditampilkan di kalangan umum seperti penyambutan tamu penting dan juga merupakan salah satu hiburan” (wawancara 19 November 2019)

4.2.2.3 Fungsi Musik Gondang Gong Sebagai Komunikasi Bagi Masyarakat.

Menurut Merriam (2002:301) memaparkan bahwa musik dimiliki bersama sebagai sebuah aktivitas manusia oleh semua orang bisa bermakna ia mengkomunikasikan sebuah pemahaman tertentu yang terbatas sekedar oleh karena keberadaan. Komunikasi sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita pesan yang dimaksud dapat dipahami oleh orang yang diberikan pesan.

Menurut narasumber Asri Sebagai Pemusik mengatakan:

“Musik *Gondang Gong* selalu berkaitan erat dengan berbagai upacara adat yang sifatnya meramaikan, dan memeriahkan upacara selalu dihadirkan kesenian *Gondang Gong*, apabila kesenian *Gondang Gong* tidak dihadirkan dalam acara-acara tersebut maka terlihat upacara yang diadakan kurang meriah dan kurang bergairah. *Gondang Gong* memiliki fungsi sebagai penanda mulainya sebuah acara, dan sebagai tanda ada acara adat yang sedang berlangsung”.



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa unsur-unsur musik yang terdapat pada musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, yaitu:

1. Tangga Nada

Musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau menggunakan tangga nada mayor. Tangga nada mayor didapat dari alat musik calempong. Tangga nada mayor yang digunakan adalah Es mayor, es-f-g-as-bes-c-d-es. Es mayor mempunyai jarak interval 1-1-1-1/2-1-1-1-1/2. Namun nada dasar calempong ini tak sesuai dengan tangga nada konveksional, seperti tangga nada barat. Untuk kebutuhan menganalisis, butuh pengukuran nada calempong menggunakan tuner.

2. Irama atau Ritme

Musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin

Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, irama atau ritme terdapat pada pola gondang yang di mainkan dua orang dengan saling moningkah. Pola ritme pada gondang ini dibagi menjadi beberapa pola yaitu pola ritme pada gondang poningkah dan pola ritme pada gondang polalu. Selain itu pola ritme pada gondang ini juga terbagi berdasarkan pola yang dimainkan pada gondang masing-masing.

3. Melodi

Musik Gondang Gong sebagai pengiring silat dalam penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, irama atau ritme terdapat pada pola gondang yang di mainkan dua orang dengan saling moningkah. Musik gondang gong sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pangantin suku Melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau hanya terdapat dua bentuk melodi yang hanya dimainkan oleh 1 instrumen musik yaitu calempong.

4. Birama

Musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku Melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau musik ini menggunakan birama 4/4.

5. Harmoni

Musik *Gondang Gong* ini dimainkan secara bersamaan pemain *calempong* *poningkah* memulai lalu masuk *calempong* *polalu* baru menyusul memainkan alat musik *gondang* *poningkah* dan *polalu* dan *gong* mereka saling memberi kode satu sama lain, gerakannya dari satu nada secara berbarengan ke nada yang lain, tetapi tetap mengatur dengan baik agar musik enak didengar.

6. Timbre

Musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau terdapat *timbre* yang berbeda pada setiap instrument yang dimainkan antara *calempong*, *gondang* dan *gong*.

7. Tempo

Musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin suku melayu di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau tempo yang digunakan pada musik ini bar pertama sampai bar terakhir adalah *Allegretto* (agak cepat) supaya merangsang pesilat dalam melakukan gerakan-gerakan silat.

8. Dinamika

Musik *Gondang Gong* ini terdapat pada *gondang polalu* dan *poningkah* dari bar pertama sampai akhir menggunakan *mezzo forte (mf)* agar pesilat lebih bersemangat dalam melakukan gerak-gerak silat.

Fungsi Musik *Gondang Gong* sebagai pengiring silat dalam upacara penyambutan pengantin di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau:

1. Fungsi Musik *Gondang Gong* Sebagai Pengungkapan Emosional (perasaan).

Reaksi-reaksi itu dapat berupa ekspresi langsung seperti pesilat mengikuti musik yang dimainkan secara tenang. Salah satu faktor dalam menentukan reaksi suasana hati terhadap musik pengiring silat adalah tempo musik yang dibawakan. Tempo yang agak cepat cenderung untuk menunjukkan suasana riang dan semangat.

2. Fungsi Musik *Gondang Gong* Sebagai Hiburan

Musik *Gondang Gong* mengiring silat yang dapat membuat para penonton merasa kagum dan akhirnya melihat merasa puas dan terhibur. Terkadang silat ini hanya ada dalam acara pernikahan tetapi juga ditampilkan di kalangan umum seperti penyambutan tamu penting dan juga merupakan salah satu hiburan.

3. Fungsi Musik Gondang Gong Sebagai Komunikasi Bagi Masyarakat

Musik *Gondang Gong* selalu berkaitan erat dengan berbagai upacara adat yang sifatnya meramaikan, dan memeriahkan upacara selalu dihadirkan kesenian *Gondang Gong*, apabila kesenian *Gondang Gong* tidak dihadirkan dalam acara-acara tersebut maka terlihat upacara yang diadakan kurang meriah dan kurang bergairah. *Gondang Gong* memiliki fungsi sebagai penanda mulainya sebuah acara, dan sebagai tanda ada acara adat yang sedang berlangsung.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya, pada saat melakukan penelitian hendaknya mencari buku-buku referensi sebagai penunjang dalam penelitian.
2. Bagi pembaca, karya ilmiah ini penulis buat agar pembaca dapat mengenal warisan budaya dan dapat membantu memperkenalkan tradisi seperti musik *Gondang Gong* ini kepada masyarakat.
3. Untuk peneliti sendiri hendaknya mencari tahu pasti jadwal dan kondisi narasumber/informan yang perlu dimintai informasi serta peneliti dapat sedikit memberikan ilmu kepada para pemain musik *Gondang Gong* ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang musik.

5.3 HAMBATAN

Dalam pengumpulan data penulisan dengan judul “ Musik Gondang Gong Sebagai Pengiring Silat Dalam Upacara Penyambutan Pengantin Suku Melayu Di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” penulis menemukan hambatan-hambatan sebagai berikut :

1. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemukan hambatan dalam mengambil dokumentasi karena menunggu adanya pelaksanaan upacara penyambutan pengantin terlebih dahulu dimana tempat penulis mengambil data dan dokumentasi ketika pelaksanaan silat berlangsung.
2. Di dalam penyusunan skripsi penulis terhambat dalam menemukan teori-teori dan buku yang berkaitan dengan silat.
3. Penulis sulit mendapatkan informasi yang tepat pada narasumber karena narasumber/informan beralasan sibuk dalam pekerjaan serta tidak memahami tentang musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Azmi, Tengku (2015). *Musik Pengiring Silat Pada Upacara Pernikahan Di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Skripsi* Pekanbaru Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Al Qausar, Dwi Argi (2018). *Musik Silat Pangian (Gondang Siamu) Dalam Upacara Pernikahan Di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Jurnal KOBA Vol.5 No.1Hlm.77-80.*
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rinek Cipta.
- Burgin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bonoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Cetakan ke-1 Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Depdikbud. 1978. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Indrawan, Bagus. 2013. *Bentuk Dan Fungsi Pertunjukan Musik Pengiring Seni Sintren Lais Di Desa Balapulung Kulon Kabupaten Tegal.Skripsi*. Semarang Universitas Negeri Semarang.
- Iskandar. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Merriam,A. P. (1964). *The Antropology of music*. USA: NorthwesternUniversity Press.Marshall, C dan Rosman. 1995. *Designing Qualitative Research*. London: Sage Publication.
- M. Miller, Hugh. 2017. *Pengantar Apresiasi Musik*. Yogyakarta : Thafa Media.

- Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan inovasi: Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta : Wedatama Widyasastra
- Nettle, Bruno. 1964. *Theory and Methode in Etnomusicologi*. New York: The Free Presca Separation Of Machilan Publishing Co,.Ink.
- Prasetyo, Wahyu. 2012. *Peran dan Fungsi kesenian kubro siswo mudo kecamatan kalbawang kulon progo yogyakarta*. Skripsi Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni
- Ruwaify, Rezwanda. 2017. *Musik Ketawak Pengiring Silat Pada Upacara Pernikahan Di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Merantu Provinsi Riau*. Skripsi Pekanbaru Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Sugiharto, B. 2013. *Untuk Apa Seni?*Bandung: Matahari.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Usman, Husaini. 1955. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara.
- Yunus, Gitrif. 1996. *Dasar-dasar Teori Musik Umum*. Padang Panjang : Akademi Seni Karawitan Indonesia.